

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1Puskesmas

II.1.1. Definisi

Puskesmas adalah pusat kesehatan kota untuk mengembangkan kesehatan masyarakat dan memberikan pelayanan yang komprehensif dan maksimal kepada masyarakat di bidang kerjanya dalam bentuk kegiatan utamanya. Puskesmas memiliki tiga fungsi utama. Puskesmas sebagai pusat pemajuan pembangunan berwawasan kesehatan, Puskesmas sebagai pusat pemberdayaan kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM). (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74, 2016).

1. Pusat Penggerakan dan Pembangunan Berwawasan Kesehatan.

Puskesmas selalu berusaha menjalankan dan memantau penyelenggaraan pembangunan lintas sektor termasuk oleh masyarakat dan dunia usaha di wilayah kerja. Sehingga berwawasan serta mendukung pembangunan kesehatan. Selain itu puskesmas selalu menilai dana dan melaporkan dampak kesehatan dari penyelenggaraan program pembangunan di wilayah kerjanya. Adapun pembangunan kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas : mengutamakan kesehatan serta pencegahan penyakit dengan tidak menyepelihkan kesembuhan dan pemulihan kesehatan masyarakat tanpa mengabaikan penyembuhan serta pemulihan kesehatan masyarakat. (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74, 2016).

2. Pusat Pemberdayaan Masyarakat atau Puskesmas selalu mengupayakan agar masyarakat memiliki kemauan serta kemampuan untuk mengobati diri sendiri untuk hidup sehat (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74, 2016).

II.1.2. Profil UPT Puskesmas Pasundan

UPTD Puskesmas Pasundan merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang berada di Kota Bandung dan berlokasi di Jalan Pasundan No. 99 Kecamatan Regol Kota Bandung. Luas wilayah 84 Ha (93 RT dan 13 RW) meliputi 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Balonggede dan Kelurahan Pungkur. Jumlah penduduk 19.090 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 4.460.

II.1.3. Visi Misi Puskesmas Pasundan Kota Bandung

Puskesmas Pasundan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

“Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis”

2. Misi

“Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas dan Berdaya

II.2 Pekerjaan Farmasi

Pekerjaan kefarmasian merupakan pembulatan termasuk pengendalian mutu dan alat kesehatan, penyimpanan dan pengadaan serta distribusi, perencanaan dan pengamanan, pengelolaan obat, pelayanan obat dari resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional pengendalian mutu dalam pekerjaan kefarmasian merupakan salah satu faktor yang mendukung ataupun yang menjelaskan mengenai penyimpanan obat yang optimal dan benar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

II.3Gudang

Gudang merupakan tempat pemberhentian sementara barang sebelum Dialirkan dan berfungsi mendekatkan barang kepada pemakai sehingga menjamin kelancaran permintaan dan keamanan persediaan.

II.3.1. Fungsi Gudang

Beberapa fungsi gudang yakni :

1. Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan jumlah penduduk dan pola penyakit yang ada di daerah tersebut sesuai dengan jumlah yang disediakan oleh pemda dan mungkin terjadinya penarikan obat dari masyarakat.
2. Penyimpanan obat agar sesuai dengan sifat kimiawi dan fisik obat.
3. Penyaluran obat dari gudang menuju ke unit-unit pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Obat yang disimpan didalam gudang pembeliannya harus sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh BPOM.

II.3.2. Syarat untuk sebuah gudang obat yang baik dan memenuhi aturan ;

1. Cukup luas minimal ukuran 3 X 4
2. Ruangan kering, bersih dan tidak lembab
3. Ada ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab / panas. 5
4. Perlu cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis
5. Lantainya dari semen yang tidak memungkinkan bertumpuk debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi alas papan (Palet)
6. Dinding dibuat licin
7. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam
8. Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat
9. Tersedia lemari atau laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang Selalu terkunci
10. Mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda

11. Sebaiknya ada pengukur ruangan

II.4 Penyimpanan obat

Penyimpanan obat yang memiliki arti melakukan proses pengamanan obat, atau perlindungan obat yang diterima, tetap menjamin mutu dan keamanan obat serta menghindari kerusakan fisik dan kimia.

II.4.1 Tujuan dari penyimpanan obat (Kepmenkes, 2004).

1. Aman, yaitu pada saat barang sampai harus disimpan di tempat yang aman untuk mencegah kerusakan fisik atau untuk menjaga mutu dan mutu obat tetap aman.
2. Awet, yaitu tidak ada perubahan warna, bau, penggunaan, jenis, ukuran, fungsi, dll. dari produk.
3. Cepat, yaitu penerimaan barang harus diproses dengan cepat dengan penyimpanan atau penyimpanan, pemindahan, dll.
4. Sesuai, yaitu barang yang diserahkan kepada pasien harus memenuhi 5T: tepat produk, tepat kondisi, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat harga.
5. Menghindari terjadinya penggunaan yang tidak bertanggung jawab,
6. Mudah, dalam kegiatan untuk menangani barang, menempatkan barang, mencari barang, menerima barang, mengelola barang, dan melacak barang inventaris agar mudah diproses nanti.

II.4.2 Manajemen unsur pengelolaan dan sarana

Unsur pengelolaan dan sarana yang wajib pada kegiatan manajemen penyimpanan obat antara lain (Departemen Kesehatan RI, 2006).

1. Personalia (Sumber Daya Manusia). Pelaksanaan penyimpanan obat di gudang farmasi di puskesmas minimal terdapat beberapa personalia di dalamnya yaitu:
 - 1) Atasan Kepala Gudang:

- Membuat perintah tertulis kepada kepala gudang supaya menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan obat di dalam gudang farmasi.
- Membentuk panitia pemeriksaan penerimaan obat
- Menindaklanjuti laporan atas terjadiinya kejadian hilangan atau tragedi yang disebabkan oleh alam.
- Melaporkan secara bertahap bagaimana dia melakukan tugasnya terhadap atasannya.

2) Kepala Gudang:

- Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan serta pengeluaran obat.
- Melakukan pencatatan kartu stok dan melakukan pelaporan terhadap atasannya terkait hal tersebut.
- Melaporkan dalam bentuk berita acara jika terjadi hal-hal seperti, bencana alam, hilang, kebakaran, dll.

3) Pengurus barang:

- Melakukan pembukuan dan administrasi pergudangan.
- Menyusun dan mengatur obat dalam gudang penyimpanan.
- Mengumpulkan barang atau obat yang akan dikeluarkan
- Melakukan pembukuan berupa pencatatan hasil mutasi barang pada kartu obat dan melakukan pencatatan jumlah obat yang diberikan yang dikeluarkan pada Surat Perintah untuk Mengeluarkan Barang.
- Memelihara barang atau obat yang terdapat pada gudang penyimpanan.

- Melakukan penyusunan laporan hasil dari pencatatan dan pembukuan persediaan obat.

4) Staf gudang

membantu pengurusan obat dalam hal mengumpulkan, menata, menjaga serta merawat obat. Untuk menjadi salah satu personil di gudang farmasi harus memiliki beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut :

- 1 orang Atasan Kepala Gudang (minimal S1 atau S.Farm).
- 1 orang Kepala Gudang (minimal lulusan SMA/SMF).
- 1 orang Pengurus Barang (minimal lulusan D3).
- 1 orang Staff Pelaksanaan Barang (minimal lulusan D3).

II.4.3 Sarana Penyimpanan Obat.

Sarana penyimpanan barang atau obat di puskesmas biasanya berupa gudang. Gudang penyimpanan barang atau obat memiliki jenis yang berbeda yaitu:

1. Gudang Terbuka.
 - 1) Gudang terbuka tidak diolah, yaitu berupa satu lapangan terbuka yang permukaannya diratakan tanpa dikeraskan.
 - 2) Gudang terbuka diolah, yaitu lapangan terbuka yang telah diratakan dan diperkeras dengan melapiskan bahan yang cocok, sehingga dapat dilakukan pekerjaan-pekerjaan pengaturan barang-barang secara efisien.
2. Gudang Semi tertutup yaitu kombinasi dari gudang terbuka dan penyimpanan di dalam gudang.
3. Gudang tertutup yaitu ruangan penyimpanan dalam satu bangunan yang beratap dan memiliki dinding.

II.4.4 Pengaturan Penyimpanan Obat.

Dalam pengaturan penyimpanan obat diantaranya :

1. Obat dikelompokkan menjadi sediaan masing-masing obat.
2. Obat-obatan diurutkan berdasarkan abjad,

3. Obat Farmasi diproduksi dengan menggunakan metode FEFO (First Expired First Out), dimana obat yang masa kadaluarsanya lebih lambat dikeluarkan terlebih dahulu, dan metode FIFO (First In First Out), yaitu obat yang masa kadaluarsanya lebih lambat diambil keluar dulu perbanyak. Obat datang lebih dulu dan harus dikeluarkan dari obat yang datang belakangan (Permenkes 2014).
4. Obat-obatan yang diterima, kemudian disusun ke dalam kelompok untuk memudahkan pencarian obat, pemantauan dan pengelolaan persediaan obat.
5. Proses pemindahan obat atau barang harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak obat.
6. Obat antibiotik wajib disimpan dalam wadah tertutup di tempat kering yang terlindung dari sinar matahari.
7. Vaksin dan serum harus disimpan dalam lemari es pada suhu yang sesuai dalam wadah tertutup yang terlindung dari sinar matahari langsung.
8. Obat injeksi disimpan dalam wadah kedap udara dan jauhkan dari sinar matahari langsung.
9. Sediaan seperti tablet salut, disimpan dalam wadah kedap udara dan harus menggunakan sendok untuk meminum obat.
10. Obat yang memiliki tanggal kadaluarsa, ditandai diluar kardusnya menggunakan spidol.
11. Sediaan cairan ditempatkan dibagian bawah.
12. Beri tanda yang benar pada wadah semua obat dengan jelas, apabila ditemukan wadah tanpa etiket maka sebaiknya jangan digunakan.
13. Beri tanda khusus untuk obat-obatan yang akan habis masa pakainya pada tahun tersebut.
14. Jangan menyimpan vaksin lebih dari satu bulan di unit pelayanan yaitu puskesmas.

15. Obat-obat golongan narkotika psikotropika juga obat yang jumlahnya mahal disimpan pada lemari khusus.
16. Obat-obatan yang mengalami kerusakan hingga kadaluarsa disimpan pada tempat yang terpisah dari obat-obat lain.
17. Menulis nama obat dengan rapi.
18. Kartu stok diletakan didekat obatnya

II.4.5 Pengamatan Mutu Obat

Arti mutu obat dalam pelayanan kesehatan dasar berbeda dengan istilah ilmiah mutu obat yang biasa ditemukan dalam buku teks standar seperti farmakope. Secara teknis, kriteria mutu farmasi meliputi identitas, kemurnian, dan bioavailabilitas.

Tanda-tanda perubahan mutu obat :

1. Tablet
 - 1) Terjadinya perubahan bau, warna , dan rasa
 - 2) Kerusakan berupa noda, berbintik – bintik, lubang, pecah, retak atau terdapat benda asing
 - 3) Kaleng atau botol rusak , sehingga dapat mempengaruhi mutu obat.
 - 4) Wadah yang rusak
2. Kapsul
 - 1) Perubahan warna isi kapsul
 - 2) Kapsul terbuka , kosong ,rusak atau melekat satu dengan yang lainnya.
3. Tablet salut
 - 1) Pecah – pecah, terjadi perubahan warna
 - 2) Basah dan lengket satu dengan lainnya.
 - 3) Kaleng rusak sehingga menimbulkan kelainan fisik
4. Cairan
 - 1) Menjadi keruh atau timbul endapan
 - 2) Konsistensi berubah

- 3) Warna atau rasa berubah
 - 4) Botol – botol plastik rusak atau bocor
 - 5) Cairan suspensi tidak bisa dikocok
 - 6) Cairan emulsi berpisah dan tidak dapat bercampur kembali
5. Salep
- 1) Warna berubah
 - 2) Pot / tube rusak atau bocor
 - 3) Bau berubah
 - 4) Injeksi
 - 5) Kebocoran wadah (Vial, ampul)
 - 6) Terdapat partikel asing pada serbuk injeksi
 - 7) Larutan yang seharusnya jernih tampak keruh atau ada endapan
 - 8) Warna larutan berubah

II.5Efisiensi Penyimpanan

Efisiensi penyimpanan obat adalah ukuran keberhasilan penyimpanan produk obat dipelihara secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan (HIDAYATI, 2020)

Indikator efisiensi penyimpanan untuk gudang farmasi meliputi:

II.5.1 Stok mati.

Dead Stock digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya persediaan sediaan farmasi yang sudah tidak ditransaksikan minimal selama tiga bulan. Persentasenya harus mencapai 0% agar tidak mengalami kerugian. (HIDAYATI, 2020)

Keterangan :

A = jumlah obat yang selama 3 bulan tidak mengalami transaksi

B = Total item obat.

II.5.2 Obat kadaluarsa

Yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keamanan penggunaan,

Kepastian tentang jumlah formulasi yang melewati tanggal penggunaan yang aman.

Persentase obat kadaluarsa dapat diterima selama nilainya kurang dari 1%. (HIDAYATI, 2020)

Keterangan :

A = jumlah item obat kadaluarsa.

B = Total keseluruhan item obat.

II.6 Pencatatan Kartu Stok

Merupakan suatu informasi untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dan keadaan fisik.

II.6.1 Fungsi kartu stok

1. Untuk mencatat mutasi obat (Penerimaan, Pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluarsa).
2. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukan mencatat data mutasi satu jenis obat yang berasal dari satu sumber dana.
3. Informasi yang didapat dari pengisian kartu stok yaitu dapat mengetahui jumlah obat yang tersedia (sisa stok), jumlah yang diterima, obat yang keluar, obat yang rusak, kadaluarsa , dan juga jangka waktu kekosongan obat.
4. Untuk mengetahui dengan cepat persediaan obat .

5. Untuk pertanggungjawabkan bagi kepala sub seksi penyimpanan dan penyaluran

II.6.2 Cara pengisian kartu stok

1. Bagian judul kartu stok diisi dengan :
 - 1) Nama obat
 - 2) Kemasan
 - 3) Isi kemasan
 - 4) Nama sumber dana atau dari mana asalnya obat
2. Pada kolom - kolom kartu stok diisi sebagai berikut :
 - 1) Tanggal penerimaan atau pengeluaran 10
 - 2) Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim
 - 3) No. batch / No. Lot
 - 4) Tanggal kadaluarsa
 - 5) Jumlah penerimaan
 - 6) Sisa stok
 - 7) Paraf petugas yang mengerjakan

II.7Kerangka Konsep

